



**PENGARUH PELATIHAN DAN PELUANG USAHA TERHADAP
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA
PROGRAM KEMITRAAN BINA LINGKUNGAN
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Menopoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh :

VINKAN TAMARA

NPM : 1518310285

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YINKAN TAMARA
NPM : 1313318255
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PELATIHAN DAN PELUANG
USAHA TERHADAP USAHA MIKRO KECEL
DAN MEMENANGI PADA PROGRAM
KEMITRAAN BINA LINGKUNGAN DI PT.
PERKEBUNGAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN

MEDAN, DESEMBER 2019

KETUA PROGRAM STUDI

DPKAN

Mn



(NUR ARRINA SIREGAR, S.E., M.Si)

(DR. SURYA NITA, S.H., M.HUM)

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Muhammad Toyyib Dailay

Rian Agustin S.

(MUHAMMAD TOYYIB DAILAY, S.E., M.M)

(R. RIAN AGUSTIN S. SOS. M.SP)



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANTIA
UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : VINKAN TAMARA
NPM : 1515310255
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PELATIHAN DAN PELUANG USAHA
TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
PADA PROGRAM KEMITRAAN BINA LINGKUNGAN DI
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

MEDAN, DESEMBER 2019

KETUA



(NUK AFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)

ANGGOTA - I

(DR. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

ANGGOTA - II

(MUHAMMAD TOYIB DAULAY, S.E., MM)

ANGGOTA - III

(R. RIAN AGUSTEN S. SOS. M.SP)

ANGGOTA - IV

(RIZAL AHMAD, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vinkan Tamara
Npm : 1515310255
Program Studi : Manajemen
Jenjang : S 1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan Dan Peluang Usaha Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan Di Pt. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/menformatkan, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun dengan sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Desember 2019



(Vinkan Tamara)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vinkan Tamara
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 19 Februari 1997
NPM : 1515310255
Fakultas Program Studi : Manajemen
Alamat : Jln. Pales Raya gg. Impres

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Vinkan Tamara

Telah Diperiksa oleh LPMP
dengan Plagiarisme 37 %

Medan, 08 NOV 2019

FM-BPAA 2012-041

Kel : Permohonan Meja Hijau



Medan, 08 November 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VINKAN TAMARA
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 19 Februari 1997
Nama Orang Tua : RAMLI GUNAWAN
N.I.S. : 1515310255
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 085262589090
Alamat : Jl. Pales Raya Cg. Impres

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Pelatihan dan Peluang Usaha terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Program Kamtibmas Bina Lingkungan di PT. Perkebunan Nusantara III (Peruro) Medan. Sehubungan dengan itu saya menyatakan :

1. Melampirkan KWA yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon ditertbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTR SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan DS ke ST lampirkan (jazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwitansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wtuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah diijilid lux 2 eksemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan ijilid kartas jeruk 5 eksemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangan dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKROL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [100] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
UK - T.50%	Ep.	2.875.000

Ep. 4.975.000 / 11-15
Periode Wisuda Ke : **64**

Ukuran Toga : **S**



Hormat saya
VINKAN TAMARA
1515310255

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
- a. Telah siap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
 - c. Buat Rangkap 3 (tiga), untuk : Fakultas - untuk BPAA (asli) - wms.ybs.



Plagiarism Detector v. 1281 - Originality Report

Analyzer: docuplcl_04/11/2019 15:16:46

"VINKAN TAMARA_1515310255_MANAJEMEN.docx"

Chmod: Type: internet , via Google and Bing

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_Lipenwid?



Relation chart



Distribution graph



Confusion Matrix: Rewrite, Detected language: Indonesian

The source of plagiarism:

- 1. 25 - word: 7190 - https://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa_1948
- 2. 25 - word: 4982 - <https://www.4d122.com/index.php/2016/05/05-peristiwa-1948>
- 3. 23 - word: 4132 - http://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa_1948

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme..57...%

Medan, 08 NOV 2019

FM-BPAA 2012 041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 08 November 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan,

Di Tempat
Telah di terima

berkas persyaratan

dapat di proses

Medan, 08/11/2019

Ca. BPAA

an *Prasno*

TEGUH WAHYONO, SE, MM.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YINKAN TAMARA
Tempat/Igl. Lahir : Medan / 19 Februari 1997
Nama Orang Tua : RAMLI GUNAWAN
N. P. M. : 1515310255
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 08526258000
Alamat : Jl. Pales Raya Gg Impres

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Pelatihan dan Peluang Usaha terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Program Komitran Bina Lingkungan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan index prestasi (IP), dan mohon ditertibkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir polimesan kwintad pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lus 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas (anak 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan.
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
UK-T.50%	Ep.	2.075.000

} Rp. 4.975.000 *08/11/19*

Periode Wisuda Ke : **64**

Ukuran Toga : **S**

Winkatany Disetujui oleh :

Dr. Surva Sita *Surva Sita*
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat, saya

Yinkan Tamara
YINKAN TAMARA
1515310255

Catatan :

- 1.Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2.Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asil) - Mhs.ybs.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

ITERAKREDITASI
 ITERAKREDITASI
 ITERAKREDITASI
 ITERAKREDITASI
 ITERAKREDITASI

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : VINKAN TAMARA
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 19 Februari 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310255
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen UKM
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.23
 Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1.	Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Entrepreneur Skill Terhadap Daya Saing Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pada PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan	<input type="checkbox"/>
2.	Pengaruh Budaya Organisasi, Struktur Organisasi, Program Kerja dan Pendidikan Terhadap Daya Saing Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pada PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan Pada PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan	<input type="checkbox"/>

Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda **Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**
 Medan, 17 Januari 2019

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)
 Rektor

(Vinkan Tamara)
 Pemohon

Nomor :
 Tanggal :

(Dr. Subhanita Sidiyasa)
 Dekan

Tanggal :

(NURAFINA SIREGAR, SE, M.Si)
 Ka. Prodi Manajemen

Tanggal : 09/02/2019

(Dr. M. Foyib Daulay, SE, M.Pd)
 Dosen Pembimbing I

Tanggal :

(Roko Risa Kusnata, S.Pd, M.Pd)
 Dosen Pembimbing II

No. Dokumentasi: FM-LPFM-08-01 Revisi: 02 Tgl. Eff: 20 Des 2015



Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Muhammad Totib Daulay, S.P., M.M.
 Dosen Pembimbing II : Peter Riah Agustin S. Sca., M. Ap.
 Nama Mahasiswa : VINKAN TAMARA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310255
 Bidang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh pelatihan dan penguang usaha Terhadap usaha Mikro kecil dan Menengah ~~perdagangan~~ pada Program Kemitraan Bina Unggulan Di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
8/10-19	Sistematika penulisan BAB I s.d. Daft. Pus.		
10/10-19	Sistematika penulisan		
10/10-19	Sistematika penulisan		
11/10-19	AKK selanj. Mgr. Lisan 11-19 Prangust (PAB)		

Medan, 24 Oktober 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nisa, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Muhammad Tohib Daufay, SE-MM
 Dosen Pembimbing II : RORO Rian Agustini S.Sos, S.HiP
 Nama Mahasiswa : VINKAN TAMARA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310255
 Bidang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Pelatihan dan Peluang Usaha Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Program Kemitraan Diina lingkungan di PT. Pertekunan Nusantara II (persero) Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10/10/2019	BAB I BAB II BAB III BAB IV	[Signature]	Ace stopet to perlastin
11/10/2019	Amplulan bahan revisi pustaka	[Signature]	Ace perlastin
16/10/2019	Ace perlastin revisi	[Signature]	Ace perlastin revisi

[Signature]
 a. Tohib DAUFAY SE, MM

Medan, 24 Oktober 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



Dr. Sunia Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.sc.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Muhammad Tohib Paulay SE.MM
 Pembimbing II : RORO RIAN AGUSTIN, S.SOS, MSP
 Nama Mahasiswa : VINKAN TAMARA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310255
 Tingkat Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh pelatihan dan pelayang usaha terhadap usaha mikro kecil menengah dan menengah pada program kearifan prima lingkungan di PT-Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
6-19	Perbaiki narasi sesuai dgn format Universitas dan EYD lengkapi daftar pustakanya BAB I BAB II BAB III - DAFTAR PUSTAKA isi dan kata pengantar juga di lengkapi formatnya. - perbaiki narasi	Rf Rf Rf	
17-19	- ACC Lembar 18/7-19. Diang just.	Rf	



Roro Rian Agustini
 RORO RIAN AGUSTIN, S.SOS, MSP.

Medan, 27 Juni 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 FAKULTAS : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Muhammad Tohib Daulay, SE, MM
 Pembimbing II : Roso Plan Agustini, S. Sos. Msp.
 Mahasiswa : VINKAN TAMARA
 Program Studi : Manajemen
 NPM : 1515310255
 Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Tugas Akhir/Skripsi : Persepsi, Perilaku dan Peluang Usaha Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Program Kemitraan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

WAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
5/6/2019	RSAS I		tepat terdapat
	RSAS II		
	RSAS III		
	RSAS IV		
5/6/2019	ACC Seminar proposal		ACC Seminar

Medan, 24 Juni 2019
 Diketahui/Ditandatangani oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.P., M.Hum.



Acc PB I

Baeng Moya Hjem

20/10/2019



Acc Sidus
Mega Wijan
PRA
11/19
Piang ush

**PENGARUH PELATIHAN DAN PELUANG USAHA TERHADAP
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA
PROGRAM KEMITRAAN BINA LINGKUNGAN
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh :

VINKAN TAMARA

NPM : 1515310255

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

X

Ace PB I
Am Lux
23/12/2019



ACC PB II 23/12 2019
Am Lux RRA
Ria Agustina

**PENGARUH PELATIHAN DAN PELUANG USAHA TERHADAP
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA
PROGRAM KEMITRAAN BINA LINGKUNGAN
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memproleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh :

VINKAN TAMARA
NPM : 1515310255

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu badan milik negara (BUMN) bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit kertas dan karet. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh pelatihan dan peluang usaha terhadap usaha mikro kecil dan menengah pada program kemitraan bina lingkungan secara parsial maupun simultan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan menggunakan semua populasi yang berjumlah 45 orang sebagai sampel. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan UKM di PTPN III Medan. Dari uji F dapat dikatakan bahwa pelatihan, peluang usaha secara serempak berpengaruh positif terhadap usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini terlihat dari uji F yang dilakukan yaitu $F_{hitung} 67.536 > F_{tabel} 3.21$. Untuk tingkat signifikannya adalah 0,000 dengan derajat kesalahan 0,05 sehingga secara bersama variabel pelatihan dan peluang usaha berpengaruh terhadap usaha mikro kecil menengah. Hasil pengujian terhadap pengaruh rata pelatihan dengan usaha kecil mikro menengah berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang dilakukan yaitu $t_{hitung} 8.470 > t_{tabel} 2016$. Untuk tingkat signifikannya adalah 0,000 dengan derajat kesalahan 0,05 sehingga peluang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap usaha mikro kecil dan menengah.

Kata Kunci : *Pelatihan Dan Peluang Usaha Terhadap Usaha mikro Kecil Dan Menengah Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan*

ABSTRACT

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan is one of the state-owned entities (BUMN) engaged in oil palm paper and rubber plantations. The purpose of this study is to look at the effect of training and business opportunities on micro and small businesses in partial or simultaneous community development partnership programs at PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. This study uses a saturated sample using all populations totaling 45 people as samples. The results of this study are, there is a significant relationship between training with SMEs in PTPN III Medan. From the F test it can be said that training, business opportunities simultaneously have a positive effect on micro small and medium enterprises. This can be seen from the F test carried out namely $F_{count} 67.536 > F_{table} 3.21$. For the significance level is 0,000 with a degree of error 0.05 so that together the training variables and business opportunities affect the micro small and medium businesses. The test results on the effect of training between small and medium micro businesses have a positive and significant effect. This can be seen from the results of the t test carried out that is $t_{count} 8,470 > t_{table} 2016$. For the significance level is 0,000 with a degree of error 0.05 so that business opportunities have a positive and significant effect on micro and small businesses.

Keywords: *Training and Business Opportunities for Micro and Small and Medium Enterprises in the Community Development Partnership Program.*

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karna berkat Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan Skripsi ini tepat pada waktunya. Dengan judul Penelitian: Pengaruh Pelatihan dan Peluang Usaha Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah PadaPT. PERKEBUNAN NUSANTARA III(PERSERO) MEDAN .

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besaryadengantulusdanikhlaskepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE. M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH. M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dr. Muhamad ToyibDaulay SE. M.Si selakuDosenPembimbing I saya yang telahsabdandengancermatmemberikanpengarahandanbimbingandalam proses penyusunan proposal ini.
5. IbuRoroRian Agustin S. Sos. M.S pselaku Dosen pembimbing II saya yang telah sabar dan dengan cermat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan proposal ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca budi Medan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis di bangku kuliah sampai dengan selesai.
7. Pimpinan dan Staf PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Yang telah memberikan waktunya dalam mengumpulkan data yang di butuhkan penulis.
8. Seluruh Keluarga dan rekan – rekan yang telah memberikan dorongan baik materi maupun spritnya dalam menyelesaikan Studi di Fakukltas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulis ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin YaRabbal ‘alamin.

Medan, Desember 2019

Penulis

(VINKAN TAMARA)

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latarbelakang	1
B. IdentifikasidanBatasanMasalah	4
1. IdentifikasiMasalah	4
2. BatasanMasalah	5
C. RumusanMasalah	5
D. TujuandanManfaatPenelitian	6
1. TujuanPenelitian	6
2. ManfaatPenelitian	6
E. KeaslianPenulisan	7

BAB II TINJAU PUSTAKA	9
A. LandasanTeori	9
1. Pelatihan	9
a. PengertianPelatihan	9
b. Jenis-jenisPelatihan.....	10
c. TujuanPelatihan	10
d. Faktor-faktor yang berpengaruhpadaPelatihan	12
e. IndikatorPelatihan	12
2. Peluang Usaha	14
a. PengertianPeluang Usaha	14
b. Faktor-Faktor yang MempengaruhiPeluang Usaha	15
c. IndikatorPeluang Usaha	18
3. Usaha Mikro Kecil danMenengah (UMKM)	19
a. Pengertian Usaha Mikro Kecil danMenengah (UMKM)	19
b. Peran Usaha Mikro Kecil danMenengah (UMKM)	21
c. Karakteristik Usaha Mikro Kecil danMenengah (UMKM).....	24
d. PerkembanganUsahaMikro Kecil danMenengah (UMKM).....	26
e. Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil danMenengah (UMKM)	27
f. Indikator Usaha Mikro Kecil danMenengah (UMKM).....	29

B. PenelitianTerdahulu	31
C. KerangkaKonseptual.....	32
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. PendekatanPenelitian	36
B. LokasidanWaktuPenelitian	36
C. PopulsidanSampel.....	37
D. JenisdanSumber Data.....	37
E. Defenisi Operational VariabelPenelitian	39
F. TeknikPengumpulan Data.....	39
G. TeknikAnalisis Data	40
1. UjiValiditas	40
2. UjiRealibilitas	40
3. UjiAsumsiKlasik	41
4. UjiNormalitas.....	41
5. UjiMultikolinieritas.....	41
6. UjiHeteroskedastisitas.....	42
7. Model AnalisisRegresiBerganda.....	42
H. PengujiHipotesis	43
1. Uji – F	43
2. Uji – T	44
3. KoefisienDeterminasi.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. HasilPenelitian	46
1. SejarahSingkat PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	46
2. VisidanMisi	47
3. Jenis Usaha.....	48
4. StrukturOrganisasi.....	48
B. PembahasanHasilPenelitian	56
1 Penyajian Data	56
2. UjiValiditas Dan UjiReliabilitas	64
3. TeknikAnalisis Data.....	66
4. PengujianHipotesis.....	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 2.1	PenelitianTerdahulu	32
Tabel 3.1	JadwalPenelitian.....	36
Tabel 3.2	DefinisiOperasionalVariabelPenelitian.....	39
Tabel 4.1	HasilJawabanRespondenTentangUsia	57
Tabel 4.2	HasilJawabanRespondenTentangJenisKelamin.....	57
Tabel 4.3	HasilJawabanRespondenTentangPendidikan	58
Tabel 4.4	HasilJawabanRespondenTentangMasaKerja	58
Tabel 4.5	HasilJawabanRespondenTentangGaji	59
Tabel 4.6	PersentaseJawabanResponden X.1	59
Tabel 4.7	PersentaseJawabanResponden X.2	61
Tabel 4.8	PersentaseJawabanResponden Y	63
Tabel 4.9	HasilUjiValiditas X.1.....	64
Tabel 4.10	HasilUjiValiditas X.2.....	65
Tabel 4. 11	HasilUjiValiditas Y.....	65
Tabel 4.12	HasilUjiReliabilitas	66
Tabel 4.13	HasilUjiMultikolinieritas	68
Tabel 4.14	AnalisisRegresi Linier Berganda	70
Tabel 4.15	Uji F	71
Tabel 4.16	Uji-t	72
Tabel 4.17	KoefisienDeterminasi	74

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	34
Gambar 2.2 Struktur Organisasi	50
Gambar 4.1 Normalitas P Plot	67
Gambar 4.2 Scatter Plot	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelatihan pegawai merupakan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mewujudkan tujuan suatu organisasi, pemimpin harus dapat memobilisasi sebuah tim, proses pekerjaan harus dapat dikembangkan dan proses sumber daya manusia harus menjadi fokus utama, perubahan dan peningkatan peran fungsi sumber daya manusia sangat esensial untuk mendukung keberhasilan organisasi, dimana disini akan mengevaluasi usaha mikro kecil menengah bagian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan di tahun 2016 yang lalu.

Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budidaya, pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama Perseroan adalah minyak mentah kelapa sawit "*Crude Palm Oil*", inti sawit (kernel) dan produk hilir karet. Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah RI pada tahun 1958 yang dikenal sebagai proses nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari prekonomian suatu negara maupun daerah. Peran penting tersebut telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupayah mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah. Pengelola sumber daya manusia terkait dan mempengaruhi kinerja organisasional dengan cara menciptakan nilai atau menggunakan keahlian sumber daya manusia yang berkaitan dengan praktik manajemen dan sarannya cukup luas, tidak hanya terbatas karyawan operasional semata, namun juga meliputi tingkat manajerial.

Sumber daya manusia sebagai penggerak organisasi banyak dipengaruhi oleh perilaku para pesertanya (partisipannya) atau aktornya. Keikutsertakan sumber daya manusia dalam organisasi diatur dengan adanya pemberian wewenang dan tanggung jawab. Merumuskan wewenang dan tanggung jawab yang harus dicapai pegawai dengan standar atau tolak ukur yang telah ditetapkan dan disepakati oleh pegawai dan atasan. Pegawai bersama atasan masing-masing dapat menetapkan sasaran kerja dan standar kinerja yang harus dicapai serta menilai hasil-hasil yang sebenarnya dicapai pada akhir kurun waktu tertentu.

Minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Tujuan pelaksanaan Program Kemitraan Program Bina Lingkungan dapat tercapai, di bentuk bagian tersendiri yang khusus

melaksanakan Program Bina Lingkungan selanjutnya disebut Bagian Kemitraan dimana bagian ini memiliki tugas dan fungsi sebagian bagian yang memberikan pinjaman terhadap masyarakat yang mana dengan jaminan yang telah disepakati juga dengan syarat yang telah ditentukan oleh direksi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Maka dari itu penelitian merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap evaluasi kinerja pegawai bagian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar.

Para karyawan baru biasanya telah memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan perusahaan. Yaitu salah satu upaya untuk memberdayakan keterampilan dasar yang dimiliki seorang pegawai tersebut, yaitu melaksanakan serangkaian proses belajar yang berkelanjutan bagi seluruh karyawan agar bermanfaat dengan melalui pelatihan.

Menurut Rivai dan Sagala (2011:212), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Menurut Mariotti (2013:147), peluang usaha adalah bentuk dari ide bisnis yang potensial bagi para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya.

Menurut Solihin (2012) peluang usaha merupakan tren positif yang berada di lingkungan eksternal perusahaan dan apabila peluang tersebut di eksploitasi oleh perusahaan maka peluang usaha tersebut berpotensi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan secara berkelanjutan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi. Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan dan perlindungan Usaha Mikro Kecil Menengah, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pekadangannya usaha, pendanaan dan pengembangannya namun belum optimal. Hal ini dikarenakan kebijakan tersebut belum dapat memberikan perlindungan kepastian berusaha dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari hasil studi pendahuluan, dimana identifikasi masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

- a) Karyawan diberikan Program Kemitraan Bina Lingkungan untuk melihat peluang usaha yang maksimal dalam menerapkan fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- b) Karyawan diberikan pelatihan Program Kemitraan Bina Lingkungan dalam menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak mencapai hasil yang di harapkan oleh perusahaan.

c) Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tidak semuanya menjadi anggota koperasi dan tidak mendapat sebagai Pelatihan Bina Lingkungan dan Peluang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

2. Batasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas penelitian ini dapat terfokuskan dan tidak meluas lebih jauh, maka penulis memutuskan untuk penelitian ini hanya dibatasi pada variabel independen Pelatihan Dan Peluang Usaha Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul dan dapat dijelaskan seperti yang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah identifikasi serta batasan masalah yang muncul maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap PKBL di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Apakah peluang usaha berpengaruh secara parsial terhadap PKBL di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3. Apakah pelatihan dan peluang usaha berpengaruh secara simultan terhadap PKBL PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk menganalisis dan mengetahui lebih jelas pengaruh pelatihan secara persial terhadap PKBL di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- b) Untuk menganalisis dan mengetahui peluang usaha secara persial terhadap PKBL di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- c) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pelatihan dan peluang usaha secara simultan terhadap PKBL di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang peningkatan pelatihan dan peluang usaha terhadap usaha mikro kecil menengah pada program kemitraan bina lingkungan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
- b) Sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan secara perusahaan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang.

- c) Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen usaha mikro kecil menengah (PKBL) di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Membantu mengidentifikasi bagaimana Pengaruh Pelatihan dan Peluang Usaha Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dr. Corry Yohanna MM (2010) yang berjudul pengaruh pelatihan motivasi kewirausahaan dan menganalisis peluang usaha, membuat rencana bisnis bagi tenaga kerja wanita (TKW) purna didesa Cibolong Gunung Guruh, Sukabumi Jawa Barat. Sedangkan penelitian ini berjudul Pelatihan Dan Peluang Usaha terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan Di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Perbedaan penelitian ini terletak pada :

- 1. Variabel Penelitian :** Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- 2. Jumlah Sampel (n) :** Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 73 karyawan. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 45 karyawan
- 3. Waktu penelitian :** Penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2010, sedangkan penelitian ini 2019.

4. Lokasi penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan di Tenaga Kerja (TKW) Purna Di Desa Cibolong Kecamatan Gunung Guruh, Sukabumi Jawa Barat sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. PELATIHAN

a. Pengertian Pelatihan

Para karyawan baru biasanya telah memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan perusahaan. Salah satu upaya untuk memberdayakan keterampilan dasar tersebut yaitu melaksanakan serangkaian proses belajar yang berkelanjutan bagi seluruh karyawan melalui melakukan pelatihan. Dan suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan dan meningkatkan kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya dengan cara peningkatan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang spesifik berkaitan dengan pekerjaan.

Pengertian pelatihan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli terdapat perumusan yang berbeda, tetapi pada dasarnya mempunyai kesamaan. Pelatihan memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang diberikan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kompetensi, daya saing sehingga berdampak pada efektifitas dan efisiensi kinerja karyawan.

Suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Mangkunegara (2011:3). Sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan

keahlian serta sikap agar pegawai semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik dan sesuai standar. Mankuprawira (2010:135). Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2010:211) bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan pelatihan adalah suatu kegiatan pemberian pendidikan dan pengetahuan dalam jangka waktu yang relatif singkat menggunakan metode yang mengutamakan praktek dari pada teori agar karyawan semakin terampil, mampu melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik dan sesuai dengan standar.

Pelatihan merupakan jenis kegiatan yang direncanakan, sistematis dan menghasilkan tingkat peningkatan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan secara efektif (Gordon) dalam Sultana, (2012:162). Menurut Rivai dan Sagala (2011:212), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini.

b. Jenis-jenis Pelatihan

Setiap pendidikan dan pelatihan yang akan diadakan harus selalu memperhatikan sejauh mana pola pendidikan dan pelatihan yang

diselenggarakan dapat menjamin proses belajar yang efektif. Menurut Widodo (2015:86) jenis-jenis pelatihan yang bisa dilakukan dalam organisasi antara lain :

1. Pelatihan dalam kerja (*on the job training*)
2. Magang (*apprenticeship*)
3. Pelatihan di luar kerja (*of-the-job training*)
4. Pelatihan di tempat mirip sesungguhnya (*vestibule training*)
5. Simulasi kerja (*job simulation*)

c. Tujuan Pelatihan

Menurut Carrel dalam Salinding (2011:15) mengemukakan delapan tujuan utama program pelatihan antara lain :

1. Memperbaiki kinerja
2. Meningkatkan keterampilan karyawan
3. Menghindari keusangan manajerial
4. Memecahkan permasalahan
5. Orientasi karyawan baru
6. Persiapan promosi dan keberhasilan manajerial
7. Memperbaiki kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personel
8. Bila suatu bahan usaha menyelenggarakan pelatihan bagi karyawannya, maka perlu terlebih dahulu dijelaskan apa yang menjadi sasaran dari pada pelatihan tersebut. Dalam pelatihan tersebut ada beberapa sasaran yang utama yang ingin dicapai.

Menurut Widodo (2015:84), mengemukakan bahwa tujuan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk meningkatkan produktivitas,

meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kadaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel.

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasa teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan.

d. Faktor-faktor yang berpengaruh pada Pelatihan

Menurut Veithzal dan Sagala (2013:25-226), dalam melakukan pelatihan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan, dan lingkungan yang menunjang. Metode pelatihan terbaik tergantung dari berbagai faktor. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pelatihan yaitu :

1. Efektivitas biaya
2. Materi program yang dibutuhkan
3. Prinsip-prinsip pembelajaran
4. Ketepatan dan kesesuaian fasilitas
5. Kemampuan dan preferensi peserta pelatihan
6. Kemampuan dan preferensi instruktur pelatihan

e. Indikator Pelatihan

Dalam mengukur variabel pelatihan, penelitian mengadaptasi indikator yang digunakan dalam penelitian Mangkunegara (2011:46) :

1. Instruktur

Mengingatnkan pelatihan umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatihan yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar sesuai dengan bidangnya, personal dan kompeten.

Indikatornya meliputi :

- a. Menguasai materi
- b. Pendidikan

2. Peserta

Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai, indikatornya meliputi semangat mengikuti pelatihan. Pelatihan sumber daya manusia merupakan materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang hendak dicapai oleh perusahaan.

Indikatornya meliputi :

- a. Sesuai dengan kebutuhan peserta
- b. Penetapan sasaran

3. Metode

Metode pelatihan akan lebih menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif sesuai dengan jenis materi dan komponen peserta pelatihan. Indikatornya meliputi pensosialisasian tujuan.

4. Tujuan

Pelatihan merupakan tujuan yang ditentukan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (*action play*) dan penetapan sasaran, serta

hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan. Indikatornya meliputi pelatihan memiliki sasaran yang jelas.

2. PELUANG USAHA

a. Pengertian Peluang Usaha

Peluang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Opportunity* yang berarti sebuah atau beberapa kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian. Peluang usaha adalah sebuah kesempatan yang dimiliki oleh semua orang yang mempunyai jiwa kreatifitas dalam dirinya untuk memulai sebuah usaha. Menurut Solihin (2012) peluang merupakan tren positif yang berada dilingkungan eksternal perusahaan dan apabila peluang tersebut di eksploitasi oleh perusahaan maka peluang usaha tersebut berpotensi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan secara berkelanjutan. Menurut Mariotti (2013:147) peluang usaha adalah bentuk dari ide bisnis yang potensial bagi para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya.

Hendro (2011) berpendapat peluang bisnis dari sebuah inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia bisnis. Menurut Bygrave dan Zacharakis (2011) peluang usaha adalah kombinasi dari pemikiran dan aksi untuk mengembangkan ide bisnis berdasarkan iklim pasar dari daerah/lingkungan konsumen.

Berdasarkan pengertian peluang usaha dari beberapa ahli, maka disimpulkan bahwa peluang usaha/bisnis adalah sesuatu yang dimulai dari

ide atau hasil pemikiran bisnis kemudian membangun bisnis berdasarkan potensi dari konsume. Dengan kata lain, peluang usaha dimulai dari ide bisnis yang potensial bagi pelanggan yang selanjutnya dikembangkan menjadi suatu usaha.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peluang Usaha

Peluang usaha adalah suatu yang sangat penting untuk diperhatikan bagi wirausahawan. Dikarenakan permintaan pasar yang sifatnya selalu berubah-ubah dan perkembangan zaman yang semakin maju menyebabkan wirausahawan harus melihat peluang bisnis yang sedang tren agar pelanggan tidak jenuh. Oleh sebab itu, para wirausahawan harus berfikir jauh kedepan untuk mempersiapkan apa saja yang baru dan menarik bagi masyarakat sehingga ketika peluang usaha muncul maka wirausahawan mencari cara untuk membuat produk/sistem kerja usaha agar menarik minat pelanggan.

Menurut Bygrave dan Zacharakis (2011) ada lima faktor penyebab munculnya peluang usaha yaitu :

1) Pelanggan

Pelanggan merupakan suatu hal yang paling utama dalam memunculkan peluang usaha karena riset pasar yang paling mudah adalah dari interaksi pelanggan atau langganan. Untuk membangun suatu usaha, hendaknya wirausahawan memperhatikan potensi dan jenis seperti apa pelanggan yang akan menjadi penggerak jalannya usaha atau jasa yang dihasilak dalam ekonomi yang dijalankan.

2) Kompetitor

Kebanyakan wirahusaha menganggap jika terdapat pesaing usaha maka hal tersebut menjadi suatu ancaman bagi bisnisnya. Jika wirausahawan tersebut dapat mengidentifikasi pesaing usahanya maka wirausahawan akan meraih peluang. Untuk mengidentifikasi pesaing secara keseluruhan mulailah dari riset pelanggan. Seperti bagaimana cara wirausahawan memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Selain itu wirausahawan harus mengidentifikasi pesaing yang berdampak secara langsung, pesaing yang berdampak secara tidak langsung, dan usaha substansi.

3) Pemasok dan Perantara Pemasaran

Dalam kegiatan usaha tidak terlepas dari peran pihak lain untuk menciptakan peluang bisnis. Peran pemasok dalam menciptakan peluang adalah membentuk hubungan bisnis dengan cara menyalurkan sumber daya yang diperlukan oleh wirausaha. Sedangkan peran untuk menciptakan peluang dari perantara pemasaran adalah membantu mempromosikan, menjual, dan mendistribusikan suatu produk.

4) Kondisi Pemerintahan

Sistem politik disuatu negara berpengaruh terhadap peluang usaha karena produk yang diciptakan harus sesuai dengan sistem hukum yang berlaku di suatu negara. Sistem pemerintahan berisi seperangka aturan dasar tentang pola kepemimpinan pola kepemimpinan. Misalnya negara penganut paham liberal seperti Amerika Serikat memperbolehkan wirausaha menerapkan usaha apa saja secara bebas dan negara

penganut paham komunis seperti China dan Korea Utara membatasi wirausaha dalam menerapkan usaha yang sesuai dengan pemerintah komunis.

5) Lingkungan Global

Setiap sesuatu tidak luput dari namanya globalisasi, termasuk dalam bisnis. Bisnis juga perlu sentuhan globalisasi karena terkadang suatu hal yang dimiliki di negara sendiri tidak dimiliki oleh negara lain. Oleh karena itu, peluang usaha dapat muncul jika wirausahawan dapat melihatnya.

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor munculnya peluang usaha, wirausahawan juga harus mencari dimana peluang itu berasal. Menurut Mariotti (2013) ada tiga cara untuk mendapatkan peluang usaha yaitu sebagai berikut:

a) Peluang Usaha Melalui Media

Media telah menjadi hal yang tidak bisa terlepas dari lingkungan dan gaya hidup masyarakat. Media membantu masyarakat mencari informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Termasuk dalam mencari peluang usaha. Kecanggihan teknologi membuat jenis media tidak hanya media cetak, radio, ataupun media televisi namun juga media internet yang bahkan mendominasi dari media yang lain. Dengan melihat potensi media internet yang tinggi menyebabkan peluang mudah didapat.

b) *Trade Resources*

Berbagai jenis dari segmentasi pasar dapat membantu wirausahawan menemukan peluang usaha. Untuk itu wirausahawan harus meriset suatu lingkungan masyarakat terhadap apa yang masyarakat butuhkan ataupun inginkan dari sumber data yang didapat wirausaha membangun/meningkatkan usaha yang sesuai dengan permintaan pasar.

c) Internet

Internet merupakan salah satu cara mendapatkan peluang yang paling mudah karena aksesnya murah dan mudah. Dari internet wirausahawan akan menemukan suatu peluang usaha yang unik dan tidak pernah terfikirkan orang lain untuk membuatnya.

c. Indikator peluang usaha

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Marotti (2011:3) yaitu :”peluang usaha adalah bentuk dari ide bisnis yang potensial bagi para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya”. Berdasarkan teori yang penulis aplikasikan kedalam penelitian ini, penulis mendapati indikator yang menjadi kesimpulan dari teori tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Mengenali kebutuhan atau keinginan pasar

Banyak perusahaan yang berkembang di era globalisasi yang berhasil dikarenakan mereka mampu bersaing dengan mengenali dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan pasar didalam kebutuhan dan keinginan permintaan pasar. Masalah tersebut dapat ditemukan melalui diri sendiri maupun orang lain. Masalah tersebut berupa apakah produk yang tersedia dapat memenuhi kehidupan atau

standart pasar yang dibutuhkan oleh manusia. apakah produk tersebut tersedia disuatu wilayah atau tidak.

2) Mengenai tren yang sedang terjadi

Zaman sekarang sudah semakin banyak mengalami perubahan secara terus-menerus. Perubahan zaman sering kali menciptakan peluang yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Karena zaman yang selalu berubah maka tren juga mengikuti perubahan sehingga wirausahawan harus mengikuti *Global Update* agar usahanya tidak tertinggal oleh zaman.

4) Mampu berfikir unik dan inovatif

Berfikir inovatif merupakan ciri-ciri wirausahawan yang berhasil. Selain itu mereka juga mengembangkan ide mereka dan mengubah ide menjadi satu wujud/produk yang dapat berguna bagi orang lain.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usah Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi. Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan dan perlindungan UMKM, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pekadangn usaha, pendanaan dan pengembangannya namun belum optimal. Hal ini

dikarenakan kebijakan tersebut belum dapat memberikan perlindungan kepastian berusaha dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan UMKM. Upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta kelembagaan UMKM dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan tersebut perlu dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha dan masyarakat secara menyeluruh sinergis dan berkesinambungan.

Menurut Bank Dunia dalam Bank Indonesia (2015:12), UMKM dapat di kelompokkan dalam tiga jenis, yaitu Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang), Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang) dan Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang). Definisi UMKM banyak dikemukakan oleh beberapa lembaga atau instansi bahkan undang-undang.

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam AUFAR (2014:8), Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UM) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjumlahan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Menurut Bank Indonesia dalam AUFAR (2014:9) usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum seperti koperasi : bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan

usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan paling bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki usaha hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 500.000.000) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000).

b. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM berperan sangat penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, pembangunan perekonomian nasional melalui pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing dan daya tahan ekonomi nasional serta kontribusi terhadap produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor non-migas. Khususnya produk-produk manufaktur dan inovasi serta pengembangan teknologi. Menurut kementerian Koperasi dan UKM (2005) peran UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari :

1. Kedudukannya sebagai peran utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
2. Penyediaan kesempatan kerja
3. Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat.
4. Penciptaan pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan.

5. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non-migas.

Posisi penting sejak di landa krisis belum semuanya berhasil di pertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. Usaha mikro dan kecil umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, seperti pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan perdagangan. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik, dan gas, komunikasi dan pertambangan. Hal ini membuktikan bahwa UMKM dan usaha besar di dalam praktiknya saling melengkapi, sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan bahan produksi lokal tanpa bergantung dengan bahan baku impor akan memperkuat pembangunan perekonomian nasional (Saheb Zuber, 2018:2)

Menurut Glenardi (2002:209) kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan prekonomian nasional disebabkan oleh :

1. Sektor usaha mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia.
2. Karena sifat penyebarannya yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro juga sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.

3. UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya fleksibel. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang di gunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
4. UMKM merupakan industri padat modal. Struktur biaya produksinya adalah biaya variabel yang mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
5. Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
6. UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*gressroot*) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.

Terdapat 2 peranan penting dalam UMKM, yaitu :

1. Peranan UMKM di bidang Ekonomi

UMKM mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan nasional, Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum.

2. Peranan UMKM di bidang Sosial

UMKM mempunyai peran penting yang mampu memberikan manfaat

sosial yaitu mereduksi penimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku dan jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan peranan UMKM sosial ini adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

c. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Rahmana (2009:12) dalam perspektif perkembangan usaha, UMKM diklasifikasikan dalam 4 kelompok, yaitu :

1. *Livelihood Activities*, Merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Mikro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat perngrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontak dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Karakteristik UMKM di Indonesia terdapat 4 alasan yang menjelaskanposisi strategis yaitu :

1. UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha in tidak sesulit usaha besar.
2. Tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu.
3. Sebagai besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar.
4. UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia di landa krisis ekonomi.

Selain itu, berdasarkan sapek komoditas yang dihasilkan, UMKM juga memiliki karakteristik tersendiri (Bank Indonesia, 2015:15) antara lain :

1. Kualitasnya belum standar, karena sebagian besar UMKM belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Produk yang dihasilkan biasanya dalam bentuk *handmade* sehingga standa kualitasnya beragam.
2. Desain produknya terbatas, hal ini dipicu keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk.
3. Jenis produknya terbatas, biasanya UMM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja.

4. Kapasitas dan daftar harga produknya terbatas, UMKM kesulitan menempatkan kapasitas produk dan harga membuat konsumen kesulitan.
5. Bahan baku kurang standar, karena bahan bakunya diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.

Menurut Tambunan (2012:2) terdapat karakteristik yang membedakan UMKM dengan usaha lainnya yaitu :

1. Jumlah perusahaan sangat banyak (jauh melebihi usaha besar) yang tersebar diseluruh kota, pedesaan juga daerah-daerah yang terisolasi. Kelompok usaha ini mempunyai signifikan lokal yang khusus untuk daerah pedesaan.
2. Sangat padat karya, berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan terhadap kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan dan perkembangan UMKM dapat menjadi suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional dan memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan.
3. Mayoritas dari UMKM, terutama usaha mikro berlokasi di pedesaan, kegiatan-kegiatan produksi dari kelompok usaha ini juga pada umumnya berbasis pertanian.
4. UMKM bisa menjadi suatu titik permulaan bagi mobilitas tabungan atau investasi di pedesaan.

d. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan mencapai pada

suatu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah dimulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Hasil studi yang dilakukan oleh Eggers dan Leahy dalam Suryana (2013:235) terdapat enam tahapan dalam pengembangan bisnis atau usaha diantaranya, tahap konsepsi, tahap survival, tahap stabilisasi, tahap orientasi pertumbuhan, tahap pertumbuhan yang cepat dan tahap kematangan.

e. Faktor-Fakto yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM))

Menurut Pearce dan Robinson (2013:92) menjelaskan bahwa lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor diluar dari kendali yang dapat mempengaruhi pilihan perusahaan mengenai arah dan tindakan, dimana pada akhirnya akan mempengaruhi struktur organisasi dan juga proses internal perusahaan.

Lingkungan merupakan pengaruh-pengaruh yang tidak langsung yang berbeda diluar kekuasaan atau kendali pemasar. Pengaruh-pengaruh tersebut akan memaksa para pemasar agar menyesuaikan arah dan strategi agar tetap bertahan (*survive*) di lingkungannya. Situasi manapun perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan luar ini dapat memberikan peluang atau hambatan yang dapat dimanfaatkan atau diatasi oleh pemasaran. Lingkungan eksternal dilakukan untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor diluar perusahaan baik peluang maupun ancaman yang mempengaruhi kelangsungan bisnis perusahaan tersebut.

Lingkungan mikro merupakan lingkungan yang berpengaruh langsung terhadap kegiatan pemasaran. Lingkungan mikro meliputi pelaku yang aktif berperan dalam proses kegiatan pemasaran. Meskipun keberadaannya diluar, tetapi pemasar masih dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan kata lain pemasar mampu mengendalikan lingkungan mikro. Menurut Kotler dan Armstrong (2006:79) lingkungan mikro meliputi beberapa aspek, seperti :

a. Pemasok

Pemasok merupakan individu dan perusahaan-perusahaan yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dan para pesaing untuk memproduksi barang dan jasa tertentu. Perkembangan dalam lingkungan pemasok ini bisa sangat mempengaruhi pemasaran dimana manajer pemasaran perlu mengawasi harga-harga bahan baku karena kenaikan harga bahan baku bisa mempengaruhi harga jual dari produk yang akhirnya akan mengurangi pemasaran yang dimiliki oleh perusahaan. Perkembangan dalam lingkungan pemasok dapat memberikan pengaruh yang amat berarti terhadap pelaksanaan pemasaran suatu perusahaan.

b. Pesaing

Pesaing adalah perusahaan didalam industri yang sama dan menjual produk atau jasa kepada pelanggan, seringkali perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan usaha tergantung pada apakah perusahaan melakukan pelayanan yang lebih baik dari pada pesaing lain. Karena itu perusahaan harus melakukan analisis bersaing yaitu menentukan siapa

pesaingnya, mengantisipasi pergerakan pesaing serta memperhitungkan kekuatan dan kelemahan pesaing. Adanya pesaing mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk yang akan dihasilkan.

c. Pelanggan

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani (2008:174) mengemukakan bahwa pelanggan adalah seorang yang secara *Continue* datang kesuatu tempat yang sama untuk membeli suatu produk atau memperoleh barang atau jasa karena mereka puas dengan produk maupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan.

Perusahaan tidak dapat hidup tanpa dukungan pelanggan. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan usahanya suatu perusahaan perlu mengamati perubahan kebutuhan dan keinginan pelanggan.

f. Indikator Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Hafsah (2004:43-44) menjelaskan bahwa UMKM pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, upaya yang harus dilakukan yaitu:

1. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif

Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha dan keringanan pajak.

2. Bantuan Permodalan

Pemerintah perlu memperluas sistem kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM. Untuk membantu peningkatan

permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, *leasing* dan dana. Pembiayaan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada maupun non Bank.

3. Perlindungan Usaha

Jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (*win-win solution*).

4. Pengembangan Kemitraan

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara UMKM, atau antara UMKM dengan pengusaha besar didalam negeri maupun diluar negeri, untuk menghindari terjadinya monopoli dalam usaha. Selain itu juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien.

5. Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi, dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya. Selain itu perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk memperaktekan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.

6. Membentuk Lembaga Khusus

Perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam

mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya pengembangan UMKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UMKM.

7. Mengembangkan Promosi

Guna mempercepat proses kemitraan antara UMKM dengan usaha besar diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Selain itu juga perlu diadakan *talk Show* antara asosiasi dengan mitra usahanya.

8. Mengembangkan Kerjasama yang Setara

Perlu adanya kerja sama atau kondinasi yang serasi antara pemerintah dengan dunia usaha UMKM untuk menginventarisir berbagai isu-isu mutakhir yang berkaitan dengan pengembangan usaha.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan telaah pustaka penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Model Analisis	Hasil Penelitian
Dr. Corry Yohana MM (2010)	Pelatihan motivasi kewirausahaan dan menganalisis peluang usaha, membuat rencana bisnis bagi tenaga kerja wanita (TKW) Purna didesa cibalong kecamatan gunung guruh, sukabumi jawa barat	-Pelatihan -Motivasi - Kewirausahaan -Peluang Usaha -Membuat rencana bisnis	Membuat Rencana Bisnis	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Motivasi Kewirausahaan Peluang Usaha secara persial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap membuat rencana bisnis Bagi tenaga kerja wanita (TKW) Purna didesa cibalong kecamatan gunung guruh, sukabumi jawa barat
Imam Tri Arso (2012)	Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Prikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah	-Potensi -Peluang	Pengembangan Usaha	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Prikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah
Miksalmina Putri Bintusyi Sathi (2015)	Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil (Mikro) di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh	- Pelatihan - Pengembangan - Usaha Kecil	Pengembangan Usaha Kecil Mikro	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan UKM di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

Sumber : Penulis 2019

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan Notoatmodjo (2012). Menurut (Gordon) dalam Sultana, (2012). Pelatihan merupakan jenis kegiatan yang direncanakan, sistematis dan menghasilkan tingkat peningkatan

keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan secara efektif.

Menurut Hendro (2011) berpendapat peluang bisnis dari sebuah inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia bisnis.

Hubungan antara pelatihan dan peluang usaha terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu hal yang positif karena dengan adanya pelatihan dan peluang usaha dalam UMKM semakin baik maka semakin meningkatkan jumlah umkm diperusahaan dan salah satu upaya untuk peningkatan kesejahteraan hidup para karyawan umkm diperusahaan.

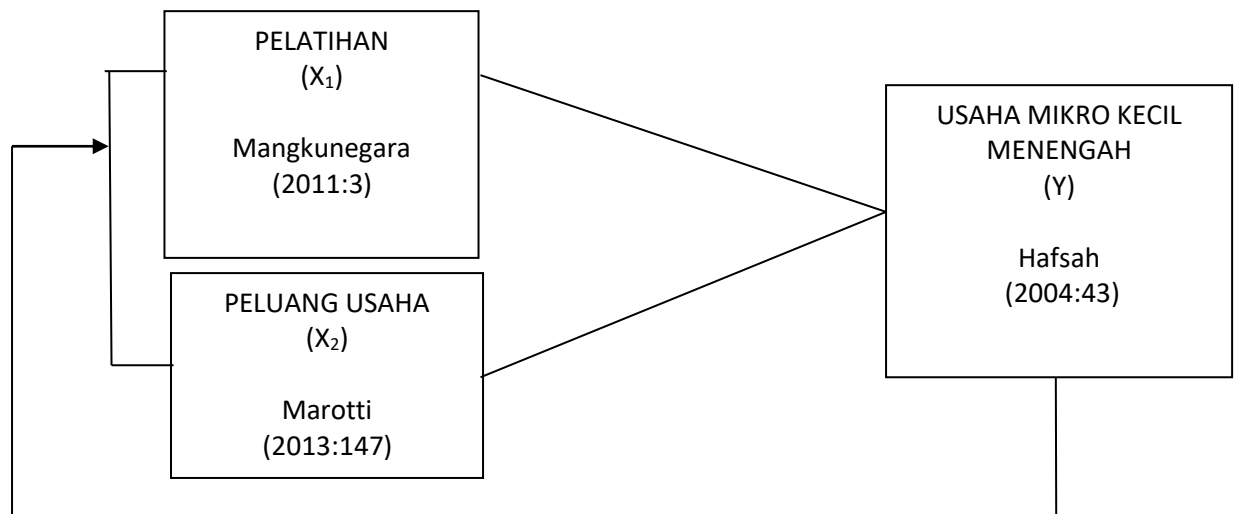
Dengan adanya pelatihan dan peluang usaha terhadap umkm dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada karyawan yang dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan perusahaan dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta berperan mewujudkan stabilitas dipeusahaan.

Kerangka konseptual adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi berbagai masalah yang penting.

Dengan gambar dibawah ini dapat dijelaskan bahwa pelatihan dan peluang usaha dapat berpengaruh langsung terhadap UMKM. Semakin tinggi tingkat pelatihan dan peluang usaha maka smakin baik pula UMKM diperusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Sumber : Penulis 2019

Pelatihan (X1)

Menurut Mangkunegara (2011:3) Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar pegawai semakin trampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan sesuai standar.

Peluang Usaha(X2)

Menurut Mariotti (2013:147) Peluang Usaha adalah bentuk dari ide bisnis yang potensial bagi para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Y)

Menurut Hafsah (2004:43) merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UMK.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu soal yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penyidikan untuk mencapai jawaban yang sebenarnya (Kuncoro, 2005:39) Oleh karena itu penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara parsial Pelatihan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap UMKM PT. Perkebunan Nusantara Persero III Medan
2. Secara parsial Peluang usaha berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap UMKM PT. Perkebunan Nusantara Persero III Medan
3. Secara serempak Pelatihan dan Peluang Usaha dan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Usha Mikro Kecil dan Menengah PT. Perkebunan Nusantara Persero III Medan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan. Meramalkan dan mengontrol gejala. (Rusiadi, *et al* 2013).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Program Kemitraan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Jalan Sei Batang Hari No.2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Peneliti di mulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan April 2019, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas	Bulan/Tahun			
		September 2019	Oktober 2019	November 2019	Desember 2019
1.	Riser Awal/Pengajuan Judul	■			
2.	Penyusunan Proposal		■		
3.	Perbaikan Acc Proposal		■	■	
4.	Seminar Proposal			■	
5.	Pengolahan Data			■	
6.	Penyusunan Skripsi				■
7.	Bimbingan Skripsi				■
8.	Meja Hijau				■

Sumber : Penulis 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan jumlah subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan Menurut Sugiyono (2013:35), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.

Dari populasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa popuasi merupakan jumah keseluruhan dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan yang total keseluruhannya berjumlah 24 karyawan.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiono (2014:68). Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel apabila jumlah populasi tersebut relatif kecil atau kurang dari 100 orang. Maka sampel yang digunakan sebanyak 45 karyawan.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan ialah :

a. Data Primer

Menurut Hasan (2012:82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini antara lain :

- a) Catatan hasil wawancara.
- b) Hasil observasi lapangan.
- c) Data-data mengenai informan.

b. Data Sekunder

Data ini di gunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, peneliti terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini disajikan defenisi operasional penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Pelatihan (X₁)	Menurut Mangkunegara (2011:3) Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar pegawai semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan sesuai standar.	<ul style="list-style-type: none"> - Instruktur - Peserta - Materi - Metode - Tujuan 	Skala Likert
Peluang Usaha (X₂)	Menurut Mariotti (2013:147) peluang usaha adalah bentuk dari ide bisnis yang potensial bagi para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenali kebutuhan dan keinginan pasar. - Mengenali Tren yang sedang terjadi - Mampu berfikir Unik dan Inovatif 	Skala Likert
Usaha Mikro Kecil Menengah (Y)	Menurut Hafshah UMKM adalah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UMK.	<ul style="list-style-type: none"> -Penciptaan iklim usaha yang kondusif -Bantuan Permodalan -Perlindungan usaha -Perkembangan kemitraan -Pelatihan -Membentuk lembaga khusus -Mengembangkan promosi -Mengembangkan kerja sama yang setara 	Skala Likert

Sumber 2019

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data merupakan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

2. Observasi

Menurut Hasal (2012:86) Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau di rekam.

G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian adalah :

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan (angket) yang akan disajikan kepada para responden maka akan diperlukan uji validitas setiap pertanyaan lebih besar ($>$) 0,30 maka butir pertanyaan dianggap valid.

2. Uji Realibilitas

Untuk mengetahui kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab butir-butir berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang disusun dalam bentuk angket. Realibilitas atau konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar ($>$) 0,60.

Dengan menerapkan rumus tersebut pada data yang tersedia maka dapatlah suatu gambaran yang menjelaskan pengaruh maupun hubungan antara variabel-variabel yang diteliti penulis. Berdasarkan data yang telah di dapat kemudian di olah dan dianalisa selain menggunakan rumus diatas dapat dihitung dengan bantuan program *Statistik Product and Service Solution (SPSS)* versi 16.0 atau bantuan aplikasi *Software SPSS 16.0 For Windows*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square (OLS)*.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus dipenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan output normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot (Rusiadi, et al. 2013).

5. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya (Rusiadi, et al. 2013).

Ketentuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu :

Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan tidak *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (diatas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varian tidak konstan. Harapannya, asumsi ini tidak terpenuhi karena model regresi linier berganda memiliki asumsi residual dengan varian konstan (homoskedastisitas). Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang di prediksi dengan *Studentized Deleted Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan varian residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas (Rusiadi, et al. 2013)

7. Model Analisis Regresi Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pelatihan pengembangan usaha kecil pengaruh pelatihan dan peluang usaha UMKM pada program kemitraan bina lingkungan adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa.

Model persamaanya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Program Kemitraan Bina Lingkungan (*Dependent Variabel*)

A = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = Pelatihan (*Independent Variabel*)

X_2 = Peluang Usaha (*Independent Variabel*)

ϵ = Error term

H. Penguji Hipotesis

1. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelatihan dan pengembangan usaha kecil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelatihan dan peluang usaha terhadap usaha mikro kecil menengah (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik :

$$F = \frac{R^2 (n - (K - 1))}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

N = jumlah sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan (pelatihan dan peluang usaha UMKM).

Ha : minimal 1 $\neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan (pelatihan dan peluang usaha UMKM).

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah :

Terima Ho (tolak Ha), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha 5\%$.

Tolak Ho (terima Ha), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha 5\%$.

2. Uji T

Uji T menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (pelatihan dan peluang usaha UMKM) terhadap variabel terikat (program kemitraan bina lingkungan). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh pelatihan terhadap program kemitraan bina lingkungan.

Ho : $\beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan program kemitraan bina lingkungan.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan program kemitraan bina lingkungan.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ 5%.

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ 5%.

2) Pengembangan usaha kecil terhadap program kemitraan bina lingkungan.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan program kemitraan bina lingkungan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan program kemitraan bina lingkungan.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah :

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ 5%.

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ 5%.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam suatu persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti

variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Perkebunan Nusantara III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama Perseroan adalah minyak mentah kelapa sawit “Crude Palm Oil” (CPO), inti sawit (kernel) dan produk hilir karet. Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah RI pada tahun 1958 yang dikenal sebagai proses nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Pada tahun 1968, PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk Badan Hukumnya diubah menjadi PT. Perkebunan (Persero).

Guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha Perusahaan BUMN, Perusahaan merestrukturisasi BUMN Subsektor Perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan Wilayah Eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Diawali dengan langkah penggabungan Manajemen pada tahun 1994, 3 (tiga) Perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero),

disatukan pengelolaannya ke dalam Manajemen PT. Perkebunan III (Persero). Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga Perseoran tersebut digabung dan diberi nama PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara.

2. Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan yang agribisnis kelas dunia dengan kinerja yang prima dan melaksanakan tata kelola bisnis yang sangat terbaik pada tahun tahun berikutnya.

Misi Perusahaan

- a) Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan.
- b) Menghasilkan produk berkualitas bagi pelanggan.
- c) Memperlakukan karyawan sebagai aset strategis dan mengembangkannya secara optimal.
- d) Berupa menjadi perusahaan terpilih yang memberikan imbal hasil terbaik investor.
- e) Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
- f) Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunikasi.
- g) Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

3. Jenis Usaha

Perseroan bergerak dalam bidang usaha perkebunan dengan komoditi utama kelapa sawit , karet dan kakao. Perseroan memiliki lahan perkebunan yang didukung dengan pabrik pengolahan untuk masing-masing komoditi tersebut. Selain itu perseroan juga memiliki fasilitas pengolahan industri hilir karet. Lahan perkebunan perseroan tersebut di lima daerah tingkat II provinsi sumatera utara yaitu kabupaten deli serdang, serdang berdagai, simalungun, asahan, labuhan batu dan tapanuli selatan.

Jenis Produk

Minyak sawit (CPO) dan inti sawit

Lateks pusingan, *Crumb rubber* dan *Sheet*

Biji kakao kering

Rubber Thread, Rubber Glover, Rubber Articles, Rubber Commats, Rubber band, Conveyor Belt, dan Resin.

4. Struktur Organisasi

Pada umumnya perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda menurut kegiatan usahanya. Struktur organisasi merupakan kerangka atau bagian yang menggambarkan jaringan hubungan yang menunjukkan kedudukan, tugas dan tanggung jawab secara hirarki yang terdapat dalam perusahaan. Struktur organisasi yang baik jika dikaitkan dengan pengawasan adalah struktur organisasi yang menggambarkan secara tegas garis, wewenang dan tanggung jawab setiap bagian dalam organisasi.

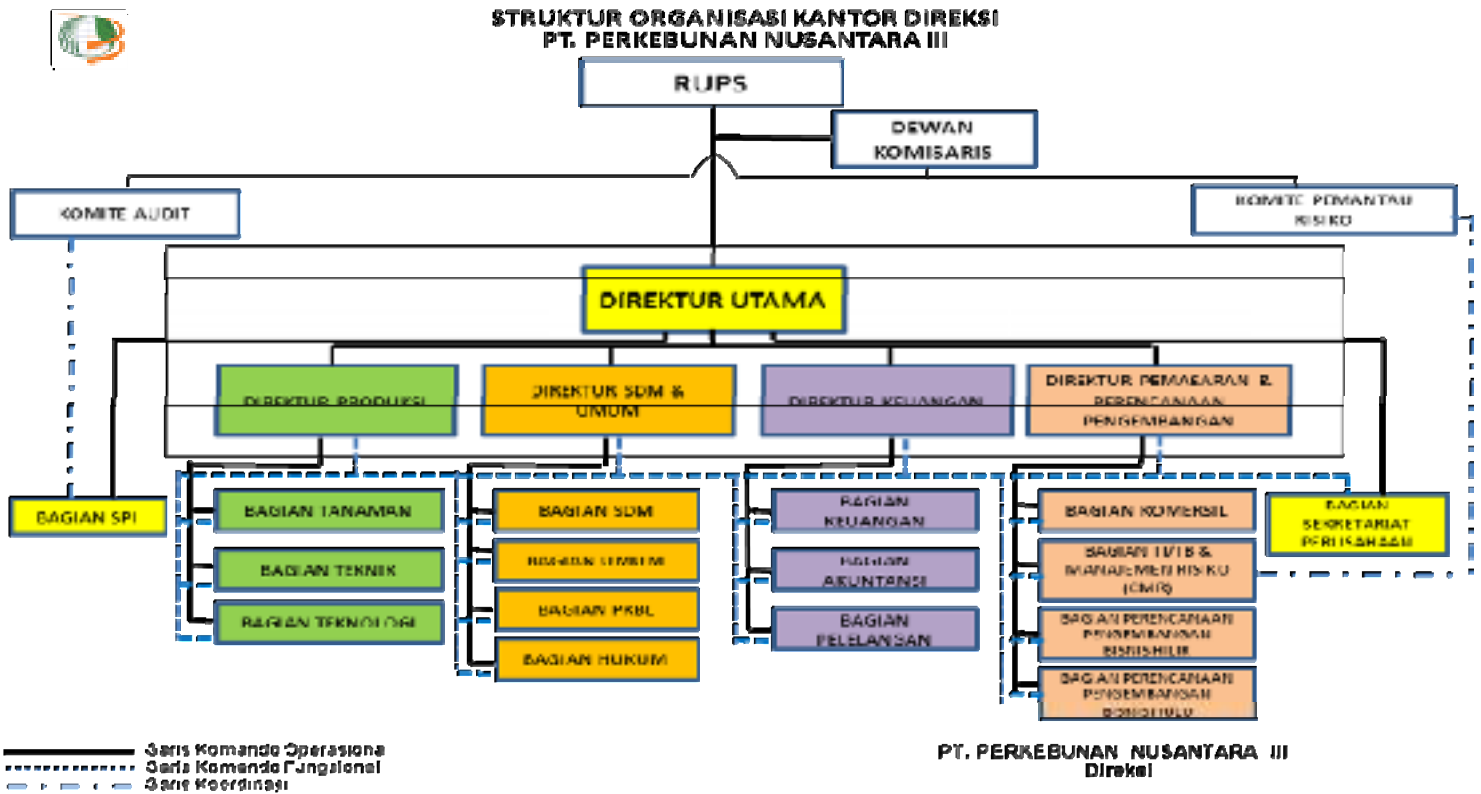
Tanggung jawab fungsional dalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip adanya pemisah tugas dan sekaligus diperlukan untuk mencegah terjadinya

kesalahan-kesalahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengorganisasian juga akan menjadikan kegiatan dan tugas-tugas suatu perusahaan dapat dijalankan dengan baik dan teratur. Dengan kata lain organisasi berguna untuk menghindarkan terjadinya penyelewengan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan demikian struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran yang memperlihatkan susunan, fungsi departemen atau posisi mereka dalam organisasi serta bagaimana hubungannya antara satu sama lainnya disamping menunjukkan garis perintah maupun jalur jalan komunikasi formal. Sehingga dapat tercipta suatu tim kerja yang kompak dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Perkebunan Nusantara III NO. 08/SKPTS/15/2014 Tanggal 26 Februari 2014 tentang perubahan struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III dalam rangka pelaksanaan pencapaian tujuan maka ditetapkanlah perubahan struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III dalam rangka pelaksanaan pencapaian tujuan maka ditetapkanlah perubahan struktur organisasi yang menyangkut fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab dari masing-masing pengelola.

Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan adalah struktur organisasi garis dan staff. Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, sebagai berikut :

2.2 Gambar Struktur Organisasi



Berdasarkan lampiran struktur organisasi PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dapat diuraikan fungsi, tugas, dan wewenangnya dari masing-masing bagian, sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham adalah pimpinan tertinggi yang membawahi Komisaris, Direktur serta setingkat lebih bawah tugas dan wewenangnya sebagai berikut :

- a. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris.
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang telah dibebankan oleh pemegang saham.

2. Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dalam PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, sebagai berikut :

- a. Memberikan nasehat kepada Pimpinan.
- b. Membantu Pimpinan dalam menginvestasikan dana perusahaan.
- c. Mengawasi jalannya perusahaan

3. Direktur Pelaksana Operasional

- a. Fungsi Direktur Pelaksana Operasional :

Mengarahkan, memberdayakan seluruh sumber daya perusahaan secara optimal untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan.

- b. Tugas dan wewenang Direktur Utama

1. Membangun perusahaan kelas dunia yang berbasis agribisnis.
2. Melakukan prinsip tata kelola yang baik di semua jajaran .

3. Meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaksanaan *The Business Success Model* seperti tercemin dalam Indikator Kerja Utama (IKA).
 4. Mewujudkan posfolio business yang memberikan keuntungan dan nilai tambah.
 5. Mensukseskan pelaksanaan sistem manajemen ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3.
 6. Menerapkan sistem sarana dan prasarana informasi melalui teknologi dan informasi (TI) yang terintegritas dan berbasis database, serta memberdayagunakan secara maksimal.
4. *Senior Excecutif Vice President (SEVP) Produksi*
- a. Fungsi Utama SEVP Produksi
Mengelola dan memberdayagunakan sumber daya produksi sarana dan prasarana sehingga tercapainya kinerja bidang produksi secara optimal.
 - b. Tugas dan wewenang SEVP Produksi
 1. Menetapkan dan mewujudkan sasaran strategis di bidang produksi.
 2. Menciptakan upaya strategis dibidang produksi.
 3. Menetpkan sistem kerja bidang produksi untuk mewujudkan *operasional excellence*.
 4. Menerjemahkan kebutuhan pasar menjadi pelaksanaan operasional bidang produksi.
 5. Melaksanakan program sertifikasi ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3.
 6. Mengendalikan biaya produksi pada tingkat yang lebih efisien.

7. Mensukseskan pelaksanaan sistem Manajemen ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3.
8. Menetapkan sistem sarana dan prasarana informasi melalui Teknologi Informasi (TI) yang terintegrasi dan berbasis database serta memberdayakan secara maksimal.

5. *Senior Executive Vice Presiden* (SEVP) Keuangan

- a. Efektif dan Efisien
- b. Tugas dan Fungsi Utama SEVP Keuangan

Mengelola dan memberdayakan sumberdaya keuangan perusahaan secara tepat guna, sehingga tercapainya *Cash Flow* dan biaya operasional perusahaan yang wewenang Direktur Keuangan.

1. Menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.
2. Melaksanakan *Asset Assessment* secara berkesinambungan untuk memberdayakan asset potensial.
3. Memonitor dan mengevaluasi biaya produksi (harga pokok FOB) melalui pemanfaatan *Activity Based Costing* (ABC)
4. Memelihara *Cash Reverse Requirement* minimum dua bulan kebutuhan dan operasional.
5. Mengkoordinasikan dan memberikan pengarahan dalam penyusunan RKAP/RKO dan RJP.
6. Mencari sumber dana bagi pertumbuhan perusahaan.
7. Membuat laporan manajemen intern dan laporan manajemen konsolidasi.

8. Menjalin hubungan yang harmonis dengan *stakeholder*.
 9. Menetapkan sistem saran dan prasarana informasi melalui Teknologi Informasi (TI) yang terintegritas dan berbasis database, serta memberdayagunakannya secara maksimal.
 10. Mensukseskan pelaksanaan sistem manajemen ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3.
6. *Senior Excecutive Vice President (SEVP) SDM dan Umum*
- a. Fungsi utama SEVP SDM/UMUM
Mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia dan sarana pendukung lainnya sehingga terciptanya kinerja bidang SDM/UMUM yang optimal.
 - b. Tugas dan Wewenang SEVP SDM/UMUM
 1. Menerapkan kebutuhan SDM (kompetensi, kuantitas, dan waktu)
 2. Menetapkan sistem kerja bidang SDM untuk mewujudkan operational excellence.
 3. Menetapkan sistem kompensasi dan remunerasi.
 4. Menetapkan sistem recruitment karyawan.
 5. Menetapkan dan melaksanakan sistem dan pelatihan.
 6. Menetapkan program peningkatan kesejahteraan.
 7. Menetapkan sistem tentang karir karyawan.
 8. Menetapkan sistem survey kepuasan karyawan.
 9. Menetapkan kebijakan memenuhi aspek legal perusahaan .
 10. Menjalin hubungan yang harmonis dengan stakeholder.

11. Menetapkan kebijakan dan mengevaluasi pelaksanaan bina lingkungan.
12. Mengendalikan biaya pembinaan SDM dan UMUM secara efisien.
13. Mensukseskan pelaksanaan sistem manajemen ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3
14. Menetapkan sarana dan prasarana informasi melalui Teknologi Informasi (TI) yang terintegrasi dan berbasis *database*, serta memberdayakan secara maksimal

7. Kepala Bagian Umum

a. Fungsi Utama Kepala Bagian Umum

Melaksanakan fungsi manajemen dalam rangka penyediaan fasilitas pelayanan umum meliputi pendidikan, kesehatan, dan akomodasi transportasi perusahaan.

b. Tugas dan Wewenang Kepala Bagian Umum

1. Menganalisa, mengawasi dan mengevaluasi RKAP/RKO urusan Umum/K3, Kesehatan dan URTA secara berkala dengan memantau realisasi pemakaian anggaran guna mendapatkan gambaran yang real tentang pemakaian biaya di urusan tersebut.
2. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sosial, keagamaan, olahraga, EBTA madrasah dan kepramukaan di kandir, kebun/unit.
3. Mengevaluasi ketersediaan dan pengadaan/perawatan alat-alat APAR, Hydrant, APD di seluruh Bagian, kebun/unit PTPN 3. Mengevaluasi dan mengawasi penyelenggaraan kesehatan karyawan

termasuk sarana dan prasarana yang tersedia seperti rumah sakit, klinik dan lain-lain.

4. Mengevaluasi keseluruhan kinerja operasional rumah sakit, pedoman administrasi bidang kesehatan serta norma-norma dan standart pelayanan bidang kesehatan dan obat-obatan.

8 Kepala Bagian Komersil

a. Tugas Utama Kepala Bagian Komersil

Membantu Direktur Pemasaran dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan visi dan misi perusahaan yang berkaitan dengan Penjualan dan Pengadaan Barang dan Jasa secara maksimal sehingga tercapai kepuasan pelanggan, optimalisasi harga, minimalisasi stock, penagihan pembayaran yang efektif dan peningkatan arus kas masuk dengan tata kelola yang baik.

b. Tugas dan Wewenang Kepala Bagian Komersil

1. Mengevaluasi RKAP & RKO bagian komersil dan sasaran mutu dan *monitoring strategic planning* dan RJP bagian komersil.
2. Mengevaluasi dan menjamin program dan strategi penjualan, kebijakan pemasaran yang berdasarkan informasi dan analisa pasar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data yang diperoleh selama penelitian akan disajikan sebagai hasil penyebaran angket terhadap responden yaitu karyawan PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan. Dibawah ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah penulis lakukan peneliti sudah menyebar 45 angket kepada 45

responden, identitas responden yang ditanyakan adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja dan gaji.

a. Identitas Responden

Tabel 4.1 Usia

		Frequency	Percent
Valid	20-25 tahun	6	13.3
	26-35 tahun	20	44.4
	36-45 tahun	15	33.3
	> 45 tahun	4	8.9
	Total	45	100.0

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Tabel diatas terlihat persentase usia responden, dimana responden yang berusia 20-25 tahun berjumlah 6 orang (13,3%), responden yang berusia 26-35 tahun berjumlah 20 orang (44,4%), yang berusia 36-45 tahun berjumlah 15 orang (33,3%) dan yang berusia diatas 45 tahun berjumlah 4 orang (8,9%).

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

		Frequency	Percent
Valid	laki laki	28	62.2
	Perempuan	17	37.8
	Total	45	100.0

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan persentase jenis kelamin responden dimana responden yang berjenis kelamin laki laki berjumlah 28 orang (62,2%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 orang (37,8%).

Tabel 4.3 Pendidikan

		Frequency	Percent
Valid	SMA-D3	26	57.8
	S1	18	40.0
	S2	1	2.2
	Total	45	100.0

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan persentase pendidikan responden, dimana responden yang berpendidikan SMA-D3 berjumlah 26 orang (57,8%), responden yang berpendidikan S1 berjumlah 18 orang (40%), dan responden yang berpendidikan S2 berjumlah 1 orang (2,2%).

Tabel 4.4 Masa Kerja

		Frequency	Percent
Valid	1-10 tahun	25	55.6
	11-20 tahun	17	37.8
	21-30 tahun	3	6.7
	Total	45	100.0

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan persentase masa kerja responden, dimana responden yang sudah bekerja selama 1-10 tahun berjumlah 25 orang (55,6%), responden yang sudah bekerja selama 11-20 tahun berjumlah 17 orang (37,8%) dan yang sudah berkerja selama 21-30 tahun berjumlah 3 orang (6,7).

Tabel 4.5 Gaji

		Frequency	Percent
Valid	< 1 juta	2	4.4
	1-5 juta	36	80.0
	11-15 juta	7	15.6
	Total	45	100.0

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan persentase gaji yang diterima responden, dimana responden yang berpenghasilan dibawah juta berjumlah 2 orang, lalu responden yang berpendapatan 1-5 juta berjumlah 36 orang dan responden yang memiliki pendapatan berjumlah 7 orang.

b. Persentase jawaban responden

Dibawah ini akan dijelaskan persentase jawaban dari angket yang sudah peneliti sebar terdapat 10 (sepuluh) pernyataan untuk masing masing variabel.

Tabel 4.6 Persentase jawaban variabel X1

No	STS		TS		RR		S		SS	
	f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
P1	0	0	0	0	1	2,2	30	66,7	14	31,1
P2	0	0	0	0	2	4,4	33	73,3	10	22,2
P3	0	0	3	6,7	22	48,9	16	35,6	4	8,9
P4	0	0	0	0	2	4,4	27	60	16	35,6
P5	0	0	1	2,2	1	2,2	26	57,8	17	37,8
P6	0	0	1	2,2	0	0	27	60	17	37,9
P7	0	0	1	2,2	0	0	20	44,4	24	53,3
P8	0	0	0	0	1	2,2	19	42,2	25	55,6
P9	0	0	0	0	1	2,2	29	64,4	15	33,3
P10	0	0	0	0	1	2,2	24	53,3	20	44,4

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Penjelasan dari tabel diatas adalah

1. Untuk pernyataan “ Karyawan pimpinan perlu dibekali pelatihan agar dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.” Mayoritas responden menjawab setuju sejumlah 30 orang
2. Untuk pernyataan “Pelatihan dapat meningkatkan partisipasi dalam volume pekerjaan untuk mengejar target.” Mayoritas responden menjawab setuju sejumlah 33 orang
3. Untuk pernyataan “ Pelatihan dapat membangkitkan rasa ingin tahu terhadap masalah yang berhubungan dengan usaha” Mayoritas responden menjawab ragu ragu sejumlah 22 orang
4. Untuk pernyataan “Pelatihan meningkatkan kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai arah.” Mayoritas responden menjawab setuju sejumlah 27 orang
5. Untuk pernyataan“Pelatihan meningkatkan kemampuan untuk mencari solusi yang tepat.” Mayoritas responden menjawab setuju sejumlah 26 orang
6. Untuk pernyataan“pernyataanPelatihan memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat mengenai usaha.” Mayoritas responden menjawab setuju sejumlah 27 orang
7. Untuk pernyataan“ Pelatihan meningkatkan kemampuan komunikasi para usaha.” Mayoritas responden menjawab sangat setuju sejumlah 24 orang
8. Untuk pernyataan“Karyawan menerima dengan baik bila ada masukan dan kritik baik dari rekan kerja terutama dari atasan.” Mayoritas responden menjawab sangat setuju sejumlah 25 orang

9. Untuk pernyataan “Apakah metode pelatihan yang digunakan selama ini sesuai dengan jenis pelatihan yang dibutuhkan.” Mayoritas responden menjawab sangat setuju sejumlah 29 orang
10. Untuk pernyataan “Apakah dilakukan evaluasi setelah pelatihan dilaksanakan.” Mayoritas responden menjawab sangat setuju sejumlah 24 orang

Tabel 4.7 Persentase jawaban variabel X2

No	STS		TS		RR		S		SS	
	f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
P1	0	0	0	0	1	2,2	24	53,3	20	44,4
P2	0	0	0	0	1	2,2	27	60	17	37,8
P3	0	0	0	0	1	2,2	27	60	17	53,3
P4	0	0	0	0	1	2,2	29	64,4	15	33,3
P5	0	0	0	0	3	6,7	26	57,8	16	35,6
P6	0	0	0	0	2	4,4	25	55,6	18	40
P7	0	0	0	0	3	6,7	29	64,4	13	28,9
P8	0	0	0	0	7	15,6	22	48,9	16	35,6
P9	0	0	0	0	3	6,7	22	48,9	20	44,4
P10	0	0	0	0	0	0	23	51,1	22	48,9

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Penjelasan dari tabel diatas adalah

1. Untuk pernyataan “Karyawan harus termotivasi pada ide bisnis orang lain untuk menjadikannya peluang. ” Mayoritas responden menjawab setuju yaitu 24 orang
2. Untuk pernyataan “Karyawan memiliki keinginan untuk memulai bisnis meskipun dengan ide yang sudah ada (meniru orang lain).” Mayoritas responden menjawab setuju yaitu 27 orang
3. Untuk pernyataan “Karyawan yang sudah ingin memulai usaha mulai mencari tahu kebutuhan dan keinginan pasar yang belum terpenuhi sebagai

peluang usaha bagi mereka. ” Mayoritas responden menjawab setuju yaitu 27 orang.

4. Untuk pernyataan “Perubahan teknologi dapat membantu untuk menciptakan sesuatu dalam peluang yang baru menjadi kebutuhan orang banyak. ” Mayoritas responden menjawab setuju yaitu 29 orang
5. Untuk pernyataan “Peluang bisnis dapat terjadi pada saat kondisi ekonomi masyarakat mulai berubah. ” Mayoritas responden menjawab setuju yaitu 26 orang
6. Untuk pernyataan “Dengan adanya pengalaman yang karyawan miliki karyawan lebih mudah dalam menciptakan sebuah bisnis baru. ” Mayoritas responden menjawab setuju yaitu 25 orang
7. Untuk pernyataan “Karyawan sudah berinovasi pada peluang yang dapat menciptakan nilai tambah usaha.” Mayoritas responden menjawab setuju yaitu 29 orang
8. Untuk pernyataan “Peluang usaha untuk meningkatkan kemampuan terbuka bagi seluruh karyawan ” Mayoritas responden menjawab setuju yaitu 22 orang
9. Untuk pernyataan “ Karyawan ingin mencari tahu kebutuhan konsumen dan memenuhinya” Mayoritas responden menjawab setuju yaitu 22 orang
10. Untuk pernyataan “Jika ada perubahan peraturan dapat mendatangkan sebuah peluang dan keuntungan” Mayoritas responden menjawab setuju yaitu 23 orang.

Tabel 4.8 Persentase jawaban variabel Y

No	STS		TS		RR		S		SS	
	f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
P1	0	0	1	2,2	1	2,2	26	57,8	17	37,8
P2	0	0	1	2,2	0	0	27	60	17	37,8
P3	0	0	0	0	1	2,2	29	64,4	15	33,3
P4	0	0	0	0	1	2,2	30	66,7	14	31,1
P5	0	0	0	0	0	0	31	68,9	14	31,1
P6	0	0	0	0	1	2,2	29	64,4	15	33,3
P7	0	0	0	0	0	0	32	71,1	13	28,9
P8	0	0	0	0	1	2,2	30	66,7	14	31,1
P9	0	0	0	0	0	0	23	51,1	22	48,9
P10	0	0	0	0	1	2,2	30	66,7	14	31,4

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Penjelasan dari tabel diatas adalah

1. Untuk pernyataan “UMKM mengalami kesulitan memproses akses dalam mendapatkan bantuan modal.” Mayoritas responden muenjawab setuju yakni 26 orang.
2. Untuk pernyataan “Sikap dan moral adalah tingkat kepercayaan pihak lembaga keuangan terhadap UMKM.” Mayoritas responden muenjawab setuju yakni 27 orang.
3. Untuk pernyataan “ Pemerintah, Bank atau lembaga keuangan lainnya memberikan bantuan modal/hibah seperti mesin, pelatihan dan sebagainya.” Mayoritas responden muenjawab setuju yakni 29 orang.
4. Untuk pernyataan “ Akses mudah sebagai pelaku UMKM dalam mendapatkan modal dari Bank ataupun lembaga keuangan lainnya.” Mayoritas responden muenjawab setuju yakni 30 orang.
5. Untuk pernyataan “Pihak bank atau lembaga keuangan lainnya menawarkan modal kepada pelaku usaha.” Mayoritas responden muenjawab setuju yakni 31 orang.

6. Untuk pernyataan “Dalam mendapatkan bantuan modal , pelaku UMKM harus memenuhi norma yang berlaku” Mayoritas responden muenjawab setuju yakni 29 orang.
7. Untuk pernyataan “Untuk meningkatkan nilai tambah pada produk UMKM sangat penting bantuan modal baik dari pihak Bank maupun lembaga keuangan.” Mayoritas responden muenjawab setuju yakni 32 orang.
8. Untuk pernyataan “Didalam usaha perlunya etika dan moral untuk memperoleh pelanggan yang loyal terhadap usaha.” Mayoritas responden muenjawab setuju yakni 30 orang.
9. Untuk pernyataan “Usaha perlunya teknologi dan sangat berperan penting terhadap usaha”.Mayoritas responden muenjawab setuju yakni 23 orang.
10. Untuk pernyataan “Peningkatkan penjualan sebagai pendukung dalam kinerja usaha.” Mayoritas responden muenjawab setuju yakni 30 orang.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan (angket) yang akan disajikan kepada para responden maka akan diperlukan uji validitas setiap pertanyaan lebih besar ($>$) 0,30 maka butir pertanyaan dianggap valid

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas X1

No	R Hitung	R tabel	Status
P1	0,729	0,30	Valid
P2	0,780	0,30	Valid
P3	0,362	0,30	Valid
P4	0,822	0,30	Valid
P5	0,791	0,30	Valid

P6	0,783	0,30	Valid
P7	0,818	0,30	Valid
P8	0,616	0,30	Valid
P9	0,721	0,30	Valid
P10	0,589	0,30	Valid

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas X2

No	R Hitung	R tabel	Status
P1	0,801	0,30	Valid
P2	0,749	0,30	Valid
P3	0,663	0,30	Valid
P4	0,635	0,30	Valid
P5	0,588	0,30	Valid
P6	0,754	0,30	Valid
P7	0,701	0,30	Valid
P8	0,788	0,30	Valid
P9	0,642	0,30	Valid
P10	0,781	0,30	Valid

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Y

No	R Hitung	R tabel	Status
P1	0,798	0,30	Valid
P2	0,746	0,30	Valid
P3	0,666	0,30	Valid
P4	0,788	0,30	Valid
P5	0,681	0,30	Valid
P6	0,842	0,30	Valid
P7	0,751	0,30	Valid
P8	0,788	0,30	Valid
P9	0,466	0,30	Valid
P10	0,681	0,30	Valid

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Dari tabel diatas terlihat semua instrument penelitian dinyatakan valid karena bernilai diatas 0.30 dan bisa teruskan untuk penelitian lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab butir-butir berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang disusun dalam bentuk angket. Realibilitas atau konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar ($>$) 0,60

Tabel 4.12 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pelatihan	86.6000	48.427	.748
Peluang Usaha	85.8667	51.800	.929
UMKM	86.0222	47.386	.750

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

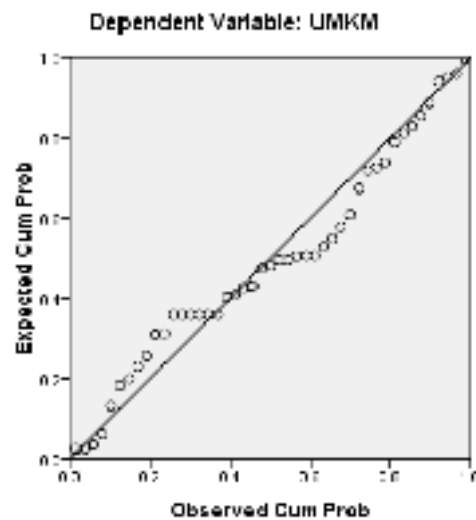
Tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* untuk masing masing variabel bernilai diatas 0,60, artinya semua instrument penelitian ini layak untuk di teliti lebih lanjut.

3. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus dipenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan output normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot (Rusiadi, et al. 2013).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 4.1 Normalitas P Plot**

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Gambar diatas menunjukkan titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga bisa dikatakan bahwa distribusi penelitian ini bersifat normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya (Rusiadi, et al. 2013). Ketentuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu :

Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan tidak *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (diatas 0,1), maka

model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah $Tolerance$

Tabel 4.13 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.534	3.568		
Pelatihan	.818	.097	.637	1.570
Peluang Usaha	.110	.088	.637	1.570

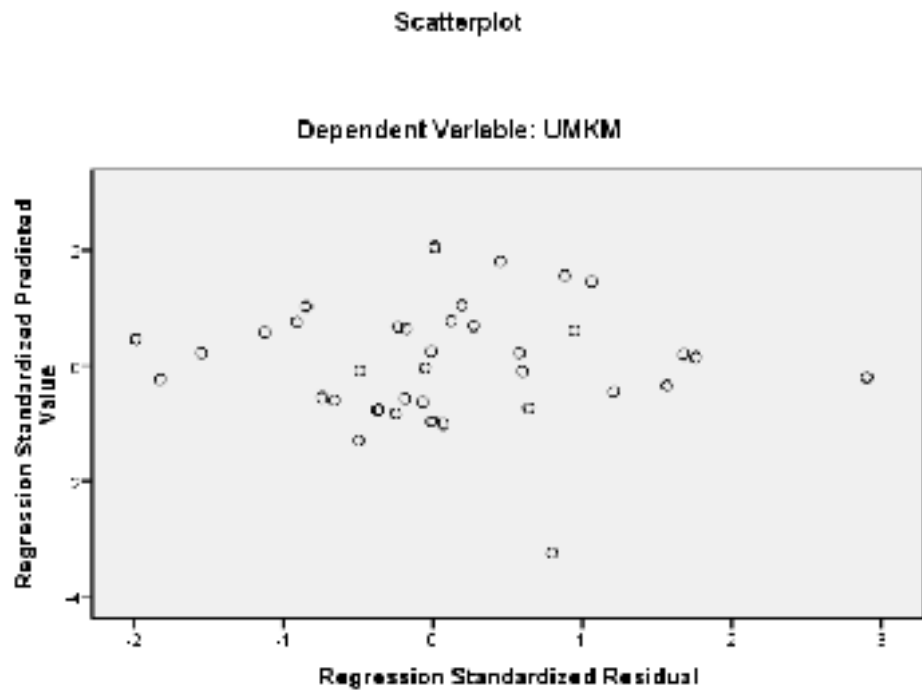
Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Dari tabel diatas terlihat nilai Tolerance berada diatas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, artinya dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varian tidak konstan. Harapannya, asumsi ini tidak terpenuhi karena model regresi linier berganda memiliki asumsi residual dengan varian konstan (homoskedastisitas). Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu priode pengamatan ke priode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang di prediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan varian residual suatu priode pengamatan dengan priode pengamatan yang lain,

sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedasitas (Rusiadi, et al. 2013).



Gambar 4.2 Scatterplot

Tabel diatas menunjukan titik menyebar disekitar garis nol dan menyebar secara acak artinya dalam penelitian ini tidak terjadi heterodekasitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis regresi linier berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pelatihan pengembangan usaha kecil pengaruh pelatihan dan peluang usaha UMKM pada program kemitraan bina lingkungan adalah model

ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa, Model persamaanya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

4.14 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.534	3.568		7.991	.328
Pelatihan	.818	.097	.798	8.470	.000
Peluang Usaha	.310	.388	.317	3.247	.003

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Dari tabel diatas didapat persamaan

$$Y = 13.534 + 0,818 + 0,310 + \epsilon$$

Dari persamaan diatas memperlihatkan bahwa pada variabel X1 yaitu pelatihan memiliki koefisien yang positif dan variabel X2 yaitu peluang usaha memiliki koefisien positif, artinya variabel X1 dan X2 mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (UMKM). Dan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Maka variabel pelatihan dan peluang usaha mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap kinerja karyawan.
- 2) Dari koefisien pelatihan memberikan nilai sebesar 0,818 yang berarti semakin baik baik pelatihan maka UMKM akan semakin meningkat.
- 3) Adapun koefisien variabel peluang usaha memberikan nilai sebesar 0,310 yang berarti semakin peluang usaha maka UMKM akan semakin meningkat.

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelatihan dan pengembangan usaha kecil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelatihan dan peluang usaha terhadap usaha mikro kecil menengah (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5%., Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan(pelatihan dan peluang usaha UMKM).

Ha : minimal 1 $\neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan (pelatihan dan peluang usaha UMKM).

Penguji menggunakan uji F dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah :

Terima Ho (tolak Ha), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ 5%.

Tolak Ho (terima Ha), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ 5%.

Tabel 4.15
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	477.348	2	238.674	67.536	.000 ^a
	Residual	148.430	42	3.534		
	Total	625.778	44			

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Dari tabel diatas terlihat nilai f hitung adalah 67.536, dan nilai signifikansi berada pada nilai 0,000, untuk jumlah sampel 45 orang dengan $df = n - 2$ ($45 - 2 = 43$) diperoleh f tabel senilai 3,21, dalam penelitian ini nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($67.536 > 3.21$) dan nilai signifikansi yang bernilai $0,000 < 0,05$ artinya

dalam penelitian ini secara bersama variabel pelatihan dan peluang usaha berpengaruh terhadap UMKM di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

c. Uji t (Uji parsial)

Uji T menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (pelatihan dan peluang usaha UMKM) terhadap variabel terikat (program kemitraan bina lingkungan). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial (pelatihan dan peluang usaha UMKM).

Ha : minimal 1 $\neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial (pelatihan dan peluang usaha UMKM).

Penguji menggunakan uji T dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah :

Terima Ho (tolak Ha), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ 5%.

Tolak Ho (terima Ha), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ 5%.

4.16 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.534	3.568		7.991	.328
Pelatihan	.818	.097	.798	8.470	.000
Peluang Usaha	.310	.388	.317	3.247	.003

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Dari tabel diatas terlihat nilai t hitung untuk masing masing variabel, untuk variabel pelatihan nilai t hitung 8.470 dan nilai signifikannya 0,000 untuk variabel peluang usaha nilai t hitungnya 3.247 dan nilai signifikansinya 0,003, dengan

jumlah sampel 45 responden dan $df = 2$ ($45-4=42$) didapat nilai t tabel senilai 2,016.

1. Pengujian Pelatihan dengan UMKM

Dalam penelitian ini secara parsial Pelatihan berpengaruh terhadap UMKM yang ada di PTPN III Medan karena nilai t hitung $>$ t tabel ($8.470 > 2016$) dan nilai signifikansi yang bernilai $0,000 > 0,05$ artinya penelitian ini menerima hipotesis bahwa secara parsial pelatihan berpengaruh signifikan terhadap UMKM yang ada di PTPN III Medan.

2. Pengujian Peluang Usaha dengan UMKM

Dalam penelitian ini secara parsial peluang usaha berpengaruh terhadap UMKM yang ada di PTPN III Medan karena nilai t hitung $>$ t tabel ($3.247 > 2016$) dan nilai signifikansi yang bernilai $0,003 > 0,05$ artinya penelitian ini menerima hipotesis bahwa secara parsial peluang usaha berpengaruh signifikan terhadap UMKM yang ada di PTPN III Medan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain

Tabel 4.17
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.763	.752	1.87990

Sumber : Hasil penelitian data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah senilai 0,752 atau senilai 75,2% besaran determinasi variabel bebas (pelatihan dan peluang usaha) menjelaskan pengaruhnya ke variabel terikat (UMKM) sedangkan sisanya 24,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini , semakin mendekati 1 maka nilai determinasi akan semakin baik.

B. Pembahasan

1. Terdapat pengaruh antara Pelatihan dengan UMKM

Dalam penelitian ini secara parsial Pelatihan berpengaruh terhadap UMKM yang ada di PTPN III Medan karena nilai t hitung $>$ t tabel ($8.470 > 2016$) dan nilai signifikansi yang bernilai $0,000 > 0,05$ artinya penelitian ini menerima hipotesis bahwa secara parsial pelatihan berpengaruh signifikan terhadap UMKM yang ada di PTPN III Medan, Menurut (Gordon) dalam Sultana, (2012). Pelatihan merupakan jenis kegiatan yang direncanakan, sistematis dan menghasilkan tingkat peningkatan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan secara efektif, Hubungan antara pelatihan dan peluang usaha terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu hal yang positif karena dengan adanya pelatihan dan peluang usaha

dalam UMKM semakin baik maka semakinmeningkatkan jumlah umkm diperusahaan dan salah satu upaya untuk peningkatan kesejahteraan hidup para karyawan umkm diperusahaan, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Corry Yohana (2010) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan usaha UMKM.

2. Terdapat pengaruh antara Peluang Usaha dengan UMKM

Dalam penelitian ini secara parsial peluang usaha berpengaruh terhadap UMKM yang ada di PTPN III Medan karena nilai t hitung $>$ t tabel ($3.247 > 2016$) dan nilai signifikansi yang bernilai $0,003 > 0,05$ artinya penelitian ini menerima hipotesis bahwa secara parsial peluang usaha berpengaruh signifikan terhadap UMKM yang ada di PTPN III Medan, Menurut Hendro (2011) berpendapat peluang bisnis dari sebuah inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia bisnis. Hubungan antara pelatihan dan peluang usaha terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu hal yang positif karena dengan adanya pelatihan dan peluang usaha dalam UMKM semakin baik maka semakinmeningkatkan jumlah umkm diperusahaan dan salah satu upaya untuk peningkatan kesejahteraan hidup para karyawan umkm diperusahaan, hasil penelitian ini menerima hasil penelitian oleh Imam Tri Arso (2012) yang menyatakan bahwa peluang usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap UMKM.

3. Terdapat Pengaruh Antara Pelatihan Dan Peluang Usaha pada UMKM di PTPN III (Persero) Medan.

Dalam penelitian ini nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($67.536 > 3.21$) dan nilai signifikansi yang bernilai $0,000 < 0,05$ artinya dalam penelitian ini secara bersama variabel pelatihan dan peluang usaha berpengaruh terhadap UMKM di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dan menerima hipotesis bahwa secara simultan pelatihan dan peluang usaha berpengaruh terhadap UMKM yang ada di PTPN III Medan

nilai koefisien determinasi sebesar 75,2% menunjukkan besaran hubungan antar variabel. Dengan adanya pelatihan dan peluang usaha terhadap umkm dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada karyawan yang dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan perusahaan dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta berperan mewujudkan stabilitas dipeusahaan, dan sejalan dengan penelitian oleh Miksalmina Putri Bintusyi Sathi (2015) yang menyatakan bahwa pengembangan UMKM dipengaruhi oleh pelatihan dan pengembangan usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh antara Pelatihan dengan UMKM di PTPN III Medan karena nilai t hitung $>$ t tabel ($8.470 > 2016$) dan nilai signifikansi yang bernilai $0,000 > 0,05$
2. Terdapat pengaruh antara Peluang Usaha dengan UMKM di PTPN III Medan karena nilai t hitung $>$ t tabel ($3.247 > 2016$) dan nilai signifikansi yang bernilai $0,003 > 0,05$.
3. Dalam penelitian ini nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($67.536 > 3.21$) dan nilai signifikansi yang bernilai $0,000 < 0,05$ artinya dalam penelitian ini secara bersama variabel pelatihan dan peluang usaha berpengaruh terhadap UMKM di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dan koefisien determinasi senilai $75,2\%$.

B. Saran

1. Peningkatan pelatihan akan membuat semua peserta UMKM akan lebih siap menghadapi pasar yang lebih besar , sehingga ketergantungan pelaku UMKM akan pemerintah atau instansi bisa di kurangi.
2. Peran dari PTPN III Medan adalah menciptakan peluang usaha yang sehat dan kondusif, dengan terciptanya banyak peluang usaha maka pihak pelaku UMKM tidak akan kebingungan untuk usaha apa yang akan mereka kerjakan kedepannya.

3. Kepada pelaku UMKM harus bisa membaca pasar global sekarang ini dan bisa membuat substitusi akan produk yang mereka hasilkan sehingga ketika ada resesi atau gangguan ekonomi peserta UMKM lebih siap untuk menghadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Benny, 2018. *Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*, Jakarta Selatan: Kencana

Aufar, 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM*, Bandung: Universitas Widyatama

Bank Indonesia, 2015. *Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*

Bygrave, Zacharakis 2011. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta

Carrel, Salinding, 2011. *Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Erajaya Swasembada Cabang Makasar*, Universitas Hassanudin Makasar.

Diphayana wahono, 2017. *Pentingnya UMKM dan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT. Arya Reka Sentosa

Hendro, 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga

Hafsah, 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, Infokop Nomer 25 Tahun XXX

Hendro, 2016. *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Jakarta Selatan: Erlangga

Kanaidi, 2016. *Koperasidan UMKM*, Jakarta: Education

Pearce, Robinson, 2013. *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat

Rifai Muhammad, 2019. *Pengantar Kewirausahaan*, Perdana Publishing

Rivai dan Sagala, 2018. *Ekonomi Makro*, Jakarta: Bumi Aksara

Rivai Veitzhal, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

- Rivai dan Sagala, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Suratman, *et al*, 2013, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Tambunan, 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- Widodo, 2018. *Manajemen Pelatihan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widodo, 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mariotti, 2003. *Marketing*, Jakarta Selatan: Frestasi Pustaka
- Mariotti, 2013. *Media Sosial Dalam Industri Pariwisata*
- Mangkunegara, 2008. *Manajemen Sumber Daya 2*,: Zifatama
- Mangkunegara, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangkuprawira, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Takdir Dedy, dkk, 2016. *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya

B. KARYA ILMIAH

- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Asih, S. (2018). PENGARUH KONTRIBUSI PAJAK DAERAH, PENDAPATAN ASLI DAERAH, RETRIBUSI DAERAH DAN BAGI HASIL PAJAK TERHADAP BELANJA DAERAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PEMERINTAH KABUPATEN DAN KOTA. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 177-191
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, and H. M. Ritonga. (2017). "The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)". *International Journal of Global Sustainability*, ISSN 1937-7924, Vol. 1, No. 1, pp. 55-66.
- Aspan, H., F. Milanie, and M. Khaddafi. (2015). "SWOT Analysis of the Regional Development Strategy City Field Services for Clean Water Needs". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 5, No. 12, pp. 385-397.
- Aspan, H. (2017). *Aspek Hukum Dalam Bisnis: Tinjauan Atas Masalah Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas dan Masalah Penggabungan Perusahaan (Merger)*. ISBN 9786022692362, Halaman Moeka, Jakarta.
- Aspan, H., F. Milanie, A.K. Sari. (2016). "The Effect of Public Participation, Transparency, and Accountability on the Efficiency of the Distribution of the School Operational Support Funds (BOS) in Tebing Tinggi City (Case Study of Taman Siswa College)". *Prosiding International Conference on Education for Economics, Business, and Finance (ICEEBF) 2016 Universitas Negeri Malang*, ISSN (Print) 2540-8372 ISSN (Online) 2540-7481, pp. 248-259.
- Aspan, H., M. Khaddafi, I. Lestari. (2016). "The Effect of Local Taxes, Local Levies, General Allocation Funds (DAU), and Special Allocation Funds (DAK) to the Government Capital Expenditures of Banda Aceh City". *Prosiding International Conference on Economics, Education Business and Accounting (ICEEBA) 2016 Universitas Negeri Semarang*, pp. 513-526.
- Aspan, H. (2013). *Ekonomi dan Bisnis Internasional: Kajian Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Indonesia Dalam Menghadapi Pemberlakuan AFTA*, ISBN 9786028892087, Pustaka Bangsa Press, Jakarta.
- Aspan, H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Cara Jitu Memilih Perusahaan*, ISBN 9786028892088, Pustaka Bangsa Press, Jakarta.
- Pramono, C. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HARGA OBLIGASI PERUSAHAAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Fadly, Y. (2015). *Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra*.
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant "Melayu" in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.

- Indrawan, M. I., & SE, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan dan Mutasi terhadap Prestasi Kerja Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal ilmiah INTEGRITAS*, 1(3).
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *JUMANT*, 9(1), 41-52.
- Nasution, A. P. (2019). IMPLEMENTASI E-BUDGETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TRANPARANSI DAN AKUNTABILITAS PEMERINTAH DAERAH KOTA BINJAI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja rintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Malikhah, I. (2019). PENGARUH MUTU PELAYANAN, PEMAHAMAN SISTEM OPERASIONAL PROSEDUR DAN SARANA PENDUKUNG TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. *JUMANT*, 9(1), 115-132.

Aulawi. Faisal Sobbiq, 2014, *Pengaruh Pelatihan/Training Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. XXX Industri(Persero) Bandung*. Universitas Telkom Bandung, Jawa Barat, Diakses Pada tanggal 21 April 2019, Ilmu Bisnis Vol. 12 No 03, 2014

Alhempri. Raden Rudi, Harianto Wismar, 2013. *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan*. STIE Pekan Baru, Diakses pada tanggal 10 April 2019, Media Riset Bisnis & Manajemen Volume 13 No 1, 2013: 20-38

Fiddinilla Annisa, 2017. *Pengaruh Modal Sendiridan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Institut Agama Islam Negri Surakarta Diakses pada tanggal 11 Mei 2019 , Manajemen Vol. 1 No.1, 2017

Hendriani Susi, Mulhaqim. Soni A, 2018. *Pengaruh Pelatihan Dan Binaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesi Cabang Dumai*, Universitas Riau, Diakses pada tanggal 20 Mei 2019, Kependudukan Padjajaran Volume 10 No 2, 2018: 152-168

- Handriani Eka, 2011. *Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Interpreneurial Skill, Strategi dan Kinerja Terhadap Daya Saing UKM di Kabupaten Semarang*. Undaris Ungaran Jawa Tengah, Diakses pada tanggal 27 April 2019, *Dinamika Sosial Ekonomi* Vol. 7 Edisi Mei 2011
- Irawati Rina, 2018. *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil*. Diklat STIE Malang, Diakses pada tanggal 25 April 2019, *Jibeka* Volume 12 No 1, 2018: 74-82
- Paramitasari Fanny, 2015, *Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*. Universitas Bantul,

- Ratnasari. Miranda Diah, Sunuharyo. Bambang Swasto, 2018. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Variabel Mediator Kemampuan Kerja Karyawan*. Universitas Brawijaya Malang, diakses pada tanggal 27 Mei 2019, *Administrasi Bisnis* Vol. 58 No. 1, 2018;: 210
- Ranita. Silvia Vianty, Hanum Zubaidah, 2016. *Revenue Cost dan Analisis SWOT Dalam Pengembangan Usaha*, Politeknik LP3I Medan, Diakses pada tanggal 12 Mei 2019, *Bisnis Administrasi* Volume 05 Nomor 02, 2016: 14-19
- Safitri Emma, *Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Universitas Negeri Surabaya, Diakses pada tanggal 20 April 2019, *Manajemen* Vol. 1 No 4, 2013
- Damayanti. Riska Dwi, 2019. *Faktor-Faktor Eksternal Mikro Yang Mempengaruhi Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, Universitas Bandar Lampung
- Miksalmina Putri S. Bintusyi, 2007. *Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil (Mikro)*, Banda Aceh
2000, *Enterprenuership/Kewirausahaan*. Diktat STIE Nusantara.
- Luciana, EndahDwi. 2019. *Pelaksanaan Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) Dalam Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Di Lampung*. Universitas Lampung

C. INTERNET

<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/65613/eproc/pengaruh-pelatihan-training-terhadap-kinerja-di-pt-xxx-industri-persero-.pdf> Diakses pada tanggal 14 April 2019, 15:00

<http://www.slideshare.net/KenKanaidi/koperasi-dan-umkmpengarang-kanaidi-se-msi>. Diakses pada tanggal 24 April 2019, 12:50

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/33931/Chapter%20II.pdf?sequence=2&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 24 April 2019, 19:00

<https://www.holding-perkebunan.com/struktur-organisasi>. Diakses pada tanggal 25 April 2019